

Article history:

Received: 20 Juli 2021;

Revised: 25 Juli 2021;

Accepted: 30 Juli 2021;

Available online: 25 Agustus 2021

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Sub Sektor Garment dan Tekstil Periode 2016 – 2019)

Rina Sulistiyowati ¹

¹ Universitas Budi Luhur

rinasulistiyo30@gmail.com

Tujuan dari kajian ini adalah guna membuktikan dampak profitabilitas dan leverage pada nilai perusahaan, dengan penghindaran pajak sebagai variabel perantara. Data sekunder digunakan sebagai sumber kajian ini dimana populasinya yaitu perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 sampai 2019. Prosedur dalam penentuan sample kajian dengan memakai *purposive sampling*, sehingga didapatkan 10 data yang tepat mengadu pada standar sample kajian. Kajian ini mempergunakan prosedur analisa persamaan *structural* melalui analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil kajian menunjukkan diantaranya Profitabilitas tak mempengaruhi Tax Avoidance, Leverage tak mempengaruhi Tax Avoidance, Profitabilitas tak mempengaruhi Nilai perusahaan, Leverage tak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Tax Avoidance tak mempengaruhi secara nyata pada Nilai Perusahaan, Tax Avoidance tak dapat mengimbangi dampak Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Tax Avoidance mengurangi dampak Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Tax Avoidance

Introduction

Sasaran utama sebuah perseroan yakni mengoptimalkan nilai dari perseroan tersebut. Makin bertambah nilai perseroan mencerminkan kesejahteraan pemilik. Harga pasar saham perseroan mencerminkan Nilai perseroan Fama (1978) dalam Wahyudi, U. (2006). Merujuk pada Haruman (2008) Nilai perseroan turut berpengaruh perhatian para peminat saham perseroan pada bursa saham. Besarnya nilai perseroan akan menaikkan kesejahteraan para pemilik sahamnya, akibatnya mereka akan menanamkan modal pada perseroan itu.

Aspek yang bisa pengaruhi nilai perusahaan yaitu penghematan pajak. Dimana penghematan pajak ini hendak dilakukan perusahaan supaya keuntungan bersih yang didapat perusahaan tidak menghadapi banyak pengurangan. Sehingga perusahaan kerap kali mencari metode supaya bisa mengurangi jumlah pajak yang bertanggung. Tax Avoidance ialah salah satu metode dalam melaksanakan penghindaran pajak. Penghindaran Pajak ialah fenomena yang terjaln pada satu kondisi khusus yang teratur dan menimbulkan penurunan 3 kewajiban pajak. Tandean, (2016).

Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pinjaman perseroan, dikarenakan makin tingginya pembayaran bunga bisa menyebabkan keuntungan yang lebih rendah, yang bisa meminimalisir pembayaran pajak. Manajemen perusahaan perlu meningkatkan penjualan karena berdampak Manajemen perseroan perlu menambah penjualan karna hal ini memberikan pengaruh

¹Coressponden: Rina Sulistiyowati. Universitas Budi Luhur. Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. rinasulistiyo30@gmail.com

positif pada keuntungan perseroan. Perseroan wajib melakukan peningkatan manajemen sumber daya guna menciptakan profit sehingga bisa menaikkan aset yang sudah dimiliki, sebab bisa menambah nilai perusahaan.

Sehingga peneliti berfokus pada masalah-masalah yang ada, yang akan dikaji oleh peneliti yakni:

1. Prosentase penurunan/peningkatan laba rugi perusahaan yang sangat fluktuatif pada perseroan subsektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Tren Saham perseroan subsektor garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Kinerja keuangan yang bagus bukan satu satunya dasar penilaian sebuah perusahaan dan apabila perseroan mempunyai utang yang besar belum tentu perseroan tersebut mempunyai kinerja yang buruk dan nilai perseroan yang buruk tetapi harus dilihat juga tingkat laba bersih perusahaan.

Literature Review

Teori Sinyal

Teori ini dikemukakan oleh Ross pada tahun 1979. Ross mengusulkan agar manajer dapat menggunakan perseroan yang sarat utang sebagai sinyal keyakinan untuk masa depan perseroan. Filosofi signaling ini bermula dari masalah asimetrik informasi (manajer tahu lebih banyak tentang aktivitas perusahaan dan prospek masa depan daripada investor luar). Mengacu pada Bringham (2001) sinyal merupakan sesuatu aksi yang diambil perseroan untuk memberi petunjuk untuk penanam modal mengenai seperti apa pandangan manajemen terhadap peluang perseroan.

Teori Agency (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) Ikatan keagenan ialah kontrak yang mana pemilik menyertakan pihak lain selaku perantara guna melaksanakan tindakan pelayanan berdasarkan mewakili mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan, sehingga manajer mempunyai kedudukan yang berarti dalam pembuatan keputusan perseroan. Bila kedua belah pihak berperan untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya, akan terdapat sebab untuk percaya jika agen tidak akan terus-menerus berperan untuk kebutuhan pemilik. Perihal ini memperlihatkan jika ada sengketa kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer mempunyai lebih banyak data dibanding pemegang saham, maka bisa memunculkan permasalahan keagenan.

Nilai Perusahaan

Sutardjo (2017) Nilai perseroan ialah anggapan penanam modal kepada perseroan yang kerap berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang besar dapat berdampak pada tingginya nilai perseroan. Nilai perseroan yang besar dapat meyakinkan pasar akan kemampuan perseroan disaat sekarang juga pada peluang perseroan pada masa mendatang (Yanti & Oktari, 2018). Pengukuran nilai perseroan terdiri atas:

1. Price Earning Ratio (PER)

Merujuk pada (Fakhrudin, 2016) Rasio ini mencerminkan pernghargaan pasar terhadap kapabilitas perseroan didalam menciptakan keuntungan.

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan suatu perbandingan yang dipakai untuk memastikan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari informasi finansial tahunan terakhir perseroan Zulbiadi Latief (2018).

3. Profitabilitas

Berdasarkan Sartono (2010) profitabilitas merupakan keterampilan perseroan menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri.

4. *Return on Equity (ROE)*

(Sudana, 2017) *Return on Equity* membuktikan keterampilan perseroan untuk menciptakan keuntungan sesudah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang merupakan milik perseroan

5. *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Sudana, 2017) *Return on Assets* menggambarkan kapabilitas perseroan dengan memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam mendapatkan laba sesudah pajak.

6. Leverage

Dalam arti luas, *leverage ratio* ini dipergunakan dalam menilai apakah perseroan mampu melunasi keseluruhan utang yang dimiliki baik jangka pendek ataupun jangka Panjang jika perseroan melakukan likuidasi. Kasmir (2017).

7. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Total Assets Ratio menurut (Kasmir, 2017) adalah pengukuran utang yang dipergunakan guna menilai proporsi seluruh kewajiban terhadap seluruh aset.

8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2017) DER adalah pengukuran yang dipergunakan dalam membuat penilaian hutang dengan modal. Pengukuran ini dibuat melalui perbandingan total hutang (termasuk hutang jangka pendek) terhadap total modal. Pengukuran ini digunakan guna melihat total dana yang diberikan kreditur untuk pemilik perseroan. Dapat dikatakan bahwa pengukuran ini dimaksudkan untuk melihat apakah tiap rupiah ekuitas menjadi penjamin hutang.

Tax Avoidance

Hanlon (2010) telah secara luas mendefinisikan penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak eksplisit dengan aktivitas penghematan pajak legal yang sempurna di satu sisi sedangkan aktivitas perlindungan pajak akan lebih dekat ke ujung yang lain.

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan 2 perhitungan tax avoidance yaitu : GAAP ETR, CURRENT ETR. GAAP *Effective Tax Rates* (GAAP ETR) pada prinsipnya merupakan besarnya tarif pajak yang dibebankan kepada perseroan. Mengacu pada Lanis dan Richardson (2013), GAAP ETR adalah proxy yang seringkali dipakai dalam kajian-kajian sebelumnya. Makin rendahnya nilai GAAP ETR suatu perseroan, akan makin tinggi penghindaran pajaknya. Current ETR merupakan *effective tax rate* yang didasarkan pada PPH Badan yang dibayar perseroan tahun berjalan.

Methods

Sampel

Sugiyono (2017) Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan ukuran dan karakteristik populasi. Teknik sampling yang dipergunakan didalam kajian ini yakni teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan kepada keadaan/ciri-ciri tertentu dan khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti. Teknik nonprobability sampling yang dipergunakan ialah purposive sampling dimana metode pengambilan sample dengan mempertimbangkan tujuan khusus. Metode ini tak menyediakan kesempatan yang serupa kepada seluruh subjek dijadikan sample.

Berikut adalah daftar sample perseroan pada kajiab ini mengacu pada ketentuan yang sudah dibuat:

Table 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998
2	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	20 Agustus 1997
3	TRIS	PT. Trisula International Tbk.	28 Juni 2012
4	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.	18 April 2002
5	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.	20 Oktober 1993
6	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk.	21 Agustus 1990
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Agustus 1990
8	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.	16 Agustus 1990
9	SRILL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
10	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980

Sumber: BEI, Data yang telah diolah

Teknik Pengujian Data

SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) akan digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan. PLS merupakan bentuk perbandingan sistemis(SEM) yang berlandas elemen ataupun varian(*variance*). Menurut Latan & Ghozali (2012) PLS ialah pendekatan pengganti yang beralih dari pendekatan SEM berplatform kovarian jadi berplatform varian.

Tahapan Pengujian SEM-PLS

PLS melakukan uji model dengan mengevaluasi model eksternal dan internal. Model eksternal adalah model pengujian yang mengevaluasi apakah model yang digunakan valid dan reliabel. Model internal adalah model sistemis dari kaitan sebab akibat antara prediktor. Hartono (2004)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mmeberikan penjelasan arah keterkaitan antar variabel eksogen dan variabel endogen, dijalankan melalui path analysis atas model pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sudah ditetapkan. Program SmartPLS dapat secara bersama-sama melakukan uji model sistemis yang rumit, hingga dapat didapatkan hasil nalisa pada sekali analisa regresi.

Suatu hipotessa bisa diterima ataupun ditolak secara statistik bisa dihitung melalui tingkat signifikansinya. Umumnya tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 10%, 5% dan 1%. Tingkat signifikansi yang digunakan pada kajian ini yaitu sebesar 10%. Jika tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 10% maka tingkat kepercayaan 0,10 untuk tidak menerima suatu hipotesa. Pada kajian ini terdapat probabilitas pengambilan keputusan yang keliru sebanyak 10%. Selanjutnya pedoman dalam mengambil keputusan yang dipakai , yakni:

p-value $\geq 0,10$, maka H_0 diterima

p-value $< 0,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Results

Uji Validitas

Table 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Kriteria	Keterangan
Profitabilitas	ROA	0.988	0.970	> 0.50	Valid
	ROE	0.954		> 0.50	Valid
Leverage	DAR	0.897	0.768	> 0.50	Valid
	DER	0.856		> 0.50	Valid
Tax Avoidance	Current	0.986	0.973	> 0.50	Valid
	GAAP	0.987		> 0.50	Valid
Nilai Perusahaan	PBV	0.514	0.594	> 0.50	Valid
	PER	0.961		> 0.50	Valid

Sumber: Output SmartPLS

Pada table 2 membuktikan jika angka seluruh indikator lebih besar dari standard 0.5 maksudnya seluruh indikator dalam perspektif serta variabel mempunyai keabsahan yang bagus.

Uji Reliabilitas

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Kriteria
Profitabilitas	0.944	1.262	0.970	>0,70
Leverage	0.700	0.711	0.869	>0,70
Tax Avoidance	0.973	0.973	0.986	>0,70
Nilai perusahaan	0.407	0,758	0.970	>0,70

Sumber: Output SmartPLS

Table 3 menunjukkan seluruh uji reliabilitas (meliputi: *Cronbachs Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*) hampir semua melebihi batas 0.7. Maka bisa diambil kesimpulan yaitu semua *variable* ialah *reliable*, yang berarti memiliki konsistensi dan kepercayaan apabila dipergunakan didalam kajian ini.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Table 4. Sub Struktur 1 Hirarchial Component Model (Profitabilitas, Leverage ---> Tax Avoidance)

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
Profitabilitas	ROA	0.674	0.055	0.075
	ROE	0.351		
Leverage	DAR	0.614	-0.276	
	DER	0.525		

Sumber: Output SmartPLS

Table 4 membuktikan nilai koefisien determinasi (R Square) pada substruktur yaitu 0.075, hal ini berarti secara bersama-sama total pengaruh Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* sebanyak 7,5% dan sisanya sebanyak 92.5% diterangkan oleh *variable* lainnya yang tidak dipergunakan dalam kajian ini, yang dapat berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Table 5. Sub Struktur 2 Hirarchial Component Model (Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance --> Nilai Perusahaan)

Variabel	Indikator	Weights	Path Coefficients	R Square
Profitabilitas	ROA	0.674	0.102	0.494
	ROE	0.351		
Leverage	DAR	0.614	0.004	
	DER	0.525		
Tax Avoidance	Current	0.501	-0.695	
	GAAP	0.513		

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 5 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada substruktur ialah 0.494, yang berarti secara bersama-sama, total pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 49,4% dan sisanya sebesar 50,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Table 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Direct	Indirect	Total Effect
Profitabilitas -> Tax Avoidance -> Nilai perusahaan	0.102	-0.038	0.055
Leverage -> Tax Avoidance -> Nilai perusahaan	0.004	0.192	0.196

Sumber: Output SmartPLS

Table 6 menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Serta menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai direct 0.102, indirect -0.038, *Total Effect* sebesar 0.055. Total effect Leverage terhadap Nilai Perusahaan senilai 0.196 setelah melalui *Tax Avoidance*, hal ini menunjukkan *Tax Avoidance* mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif.

Uji Hipotesis

Table 7. Hasil Uji Hipotesis

Jalur	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>	Keterangan
	(> 1,65)	(< 0,10)	
Profitabilitas -> Tax Avoidance	0.378	0.706	Tidak Signifikan
Leverage -> Tax Avoidance	1.317	0.188	Tidak Signifikan
Profitabilitas -> Nilai perusahaan	0.762	0.446	Tidak Signifikan
Leverage -> Nilai perusahaan	0.022	0.982	Tidak Signifikan
Tax Avoidance -> Nilai perusahaan	1.836	0.066	Signifikan
Uji Mediasi			
Profitabilitas -> Tax Avoidance -> Nilai perusahaan	0.431	0.666	Tidak Signifikan
Leverage -> Tax Avoidance -> Nilai perusahaan	1.261	0.208	Tidak Signifikan

Sumber: Output SmartPLS

Table 7 membuktikan bahwa Profitabilitas nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $0.762 < 1.65$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.446 < 0.10$, *Leverage* nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $0.022 < 1.65$ dengan nilai *P values* dari variabel ke variabel $0.982 < 0.10$. *Tax Avoidance* nilai *T Statistics* dari variabel ke variabel sebesar $1.836 < 1.65$ dengan *P values* dari variabel ke variabel sebesar $0.066 < 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *T statistik* dan *p-value* dari variabel ke variabel ada 1 (satu) yang signifikan, yaitu *Tax Avoidance* → Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa Profitabilitas tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 0.378 (<1.65). *P Value* senilai 0.706 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai 0.102, yang artinya besar kecilnya profitabilitas tidak memengaruhi *tax avoidance*. Rata-rata trend Profitabilitas pada perseroan yang dijadikan sample pada kajian ini mengalami kenaikan *tax avoidance* menunjukkan trend yang meningkat. Keadaan ini memberikan bukti bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas pada kajian ini direfleksikan dengan ROA, sedangkan *Tax Avoidance* di refleksikan dengan GAAP ETR. *Return on Assets* (ROA) ialah persentase dari keuntungan bersih dibandingkan dengan total aktiva. Makin besar *Return on Assets*, makin baik kondisi operasional perseroan, semakin rendah *return on assets*, maka kurang baik operasional perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk menjalankan *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 1.317 (<1.65). *P Value* senilai 0.188 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai -0.276, yang artinya besar kecilnya leverage tidak memengaruhi *Tax Avoidance*. Hutang yang terus meningkat, sedangkan terjadi peningkatan pajak yang dibayarkan pada tahun 2017 lalu terjadi penurunan pada tahun 2018 dan terus menurun di tahun 2019. Pembayaran bunga yang besar dari hutang mengakibatkan penurunan pajak yang dibayarkan perseroan. Hal tersebut membuktikan bahwa Leverage tak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 0.762 (<1.65). *P Value* senilai 0.446 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai 0,102. Secara umum menunjukkan rata-rata profitabilitas menurun sedangkan tahun 2018 meningkat. Dan rata-rata nilai perusahaan menunjukkan trend meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas pada kajian ini direfleksikan dengan ROA, sedangkan nilai perusahaan direfleksikan dengan PBV. *Return on Assets* (ROA) merupakan persentase dari keuntungan bersih dibanding dengan aktiva. Semakin besar Profitabilitas, semakin baik keadaan operasional perusahaan, semakin rendah Profitabilitas, maka kurang baik operasional perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *Leverage* tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari *T statistics* senilai 0.022 (<1.65). *P Value* senilai 0.982 (>0.10) dan *Path Coefficient* senilai 0.004, yang artinya besar kecilnya leverage tidak memengaruhi nilai perusahaan. Dapat disimpulkan kedua variable tak memiliki pengaruh, karena

arah pergerakannya sama-sama jauh antara nilai minimum dan nilai maksimum. Pada *variable leverage*, hanya bergerak dikisaran 0.95, sedangkan nilai tertinggi *leverage* adalah 2.607, begitu juga dengan nilai perusahaan hanya bergerak dikisaran 0.469, sedangkan nilai tertinggi *variable* nilai perusahaan adalah 3.098. Dapat dikatakan kedua *variable* tidak berpengaruh dengan arah positif.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan *T statistics* senilai 1.836 (>1.65). *P Value* senilai 0.066 (<0.10) dan *Path Coefficient* senilai -0.695, yang artinya semakin meningkatnya *tax avoidance*, maka nilai perusahaan menurun, sebaliknya semakin menurun *tax avoidance*, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Secara umum menunjukkan rata-rata *tax avoidance* mengalami penurunan akan tetapi ditahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan nilai perusahaan mengalami trend peningkatan dari tahun 2016-2018 kemudian mengalami penurunan di tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa, tinggi rendahnya *tax avoidance* dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening

Hasil uji hipotesis membuktikan *Tax Avoidance* tidak dapat mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan, investor dalam melakukan investasi tak terpengaruh oleh tinggi rendahnya *tax avoidance*, melainkan pada performa perseroan didalam memperoleh keuntungan. Makin besar laba yang dihasilkan maka makin besar juga kesanggupan perseroan dalam membayarkan deviden, hal ini berpengaruh pada naiknya nilai perseroan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah menunjukan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Profitabilitas yang rendah menunjukan prospek perusahaan yang kurang baik, sehingga investor kurang merespon sinyal tersebut yang akan membuat nilai perusahaan menurun.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening

Hasil uji hipotesis menunjukan *tax avoidance* mampu memberikan dampak leverage terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, saat meinvestasikan modalnya, penanam modal terpengaruh oleh besar kecilnya *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi biaya pinjaman. Beban bunga yang tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin banyak penghindaran pajak, dan hutang semacam ini akan menghasilkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor, perusahaan melakukan penambahan saham beredar. Di sisi lain, peningkatan utang dapat dilihat sebagai peningkatan kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan lebih kepada investor tanpa mengurangi kepemilikan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Conclusion

1. Profitabilitas tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* tak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
4. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
5. *Tax Avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6. *Tax Avoidance* tidak dapat mengurangi dampak profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

7. *Tax Avoidance* dapat meningkatkan dampak positif *leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

References

- Bringham, H. (2001). Manajemen keuangan Edisi (18th ed.). Erlangga.
- Fakhrudin, T. D. & H. M. (2016). Pasar Modal Indonesia. Jakarta, Salemba Empat.
- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm Investment and Financing Decisison on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review*, 68, 271–282.
- Hanlon, H. (2010). a review of tax research. *Journal OfAccountingandEco- Nomics*.
- Hartono, J. (2004). The recency effect of accounting information. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 6(1), 85–116.
- Haruman, T. (n.d.). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana.
- Latan, & Ghozali. (2012). Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPLS 4.0.
- Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). BPFE.
- Sudana. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya, Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Tandean, V. A. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN PENGARUHNYA PADA TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 54–62.
- Tui, Sutardjo, Mahfud Nurnajamuddin, Mukhlis Sufri, and A. N. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from IndonesianBanks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 7(1), 84–95.
- Wahyudi, U., D. P. P. (2006). mplikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>